

**PENGARUH PEMBIASAAN KERJASAMA DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER GOTONG ROYONG DAN TANGGUNG JAWAB DI KELAS V
SEKOLAH DASAR**

¹Muhammad Athif Razani Widayat, ²Asrial, ³Alirmansyah

¹²³Universitas Jambi

¹athifwd132@gmail.com, ²asrial@unja.ac.id,

³alirmansyah@unja.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of building Mutual Cooperation (Gotong Royong) and Responsibility characters at the elementary school level to balance academic achievement and students' affective development. At SDN 80/1 Muara Bulian, a phenomenon was observed where students remained passive in groups and showed a lack of responsibility toward collective tasks. This study aims to explain and analyze the influence of cooperation habituation in enhancing mutual cooperation and responsibility characters among fifth-grade elementary school students. The research method used is a quantitative approach with a quasi-experimental design. The population of this study consisted of all fifth-grade students at SDN 80/1 Muara Bulian, with class V A as the experimental group receiving the cooperation habituation treatment and class V B as the control group. Data collection techniques were conducted through structured observations using character assessment rubrics validated by experts. Data analysis involved prerequisite tests (normality and heteroscedasticity) and hypothesis testing through simple linear regression assisted by the SPSS program. The results showed a positive and significant influence of cooperation habituation on students' character. Statistically, the cooperation habituation variable contributed 14.7% to the improvement of mutual cooperation character and 11.7% to responsibility character. This is evidenced by a positive regression coefficient value, indicating that every increase in the intensity of cooperation habituation significantly improves student character scores. The conclusion of this research is that the habituation method is an effective pedagogical strategy for internalizing social values within the elementary school ecosystem.

Keywords: *Cooperation Habituation, Mutual Cooperation Character, Responsibility Character, Elementary School.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya Pembentukan Karakter Gotong Royong Dan Tanggung Jawab pada jenjang Sekolah Dasar guna menyeimbangkan pencapaian akademik dan perkembangan afektif siswa. Di SDN 80/1 Muara Bulian, ditemukan fenomena siswa yang pasif dalam kelompok dan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas bersama. Penelitian ini bertujuan untuk

menjelaskan dan menganalisis pengaruh pembiasaan kerjasama dalam meningkatkan karakter gotong royong dan tanggung jawab pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 80/1 Muara Bulian, dengan sampel kelas V A sebagai kelompok eksperimen yang menerima perlakuan pembiasaan kerjasama dan kelas V B sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur menggunakan rubrik penilaian karakter yang telah divalidasi oleh ahli. Analisis data menggunakan uji prasyarat (normalitas dan heteroskedastisitas) serta uji hipotesis melalui regresi linear sederhana berbantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari pembiasaan kerjasama terhadap karakter siswa. Secara statistik, variabel pembiasaan kerjasama memberikan kontribusi pengaruh sebesar 14,7% terhadap peningkatan karakter gotong royong dan 11,7% terhadap karakter tanggung jawab. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi positif yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan intensitas pembiasaan kerjasama akan meningkatkan skor karakter siswa secara nyata. Simpulan dari penelitian ini adalah metode pembiasaan merupakan strategi pedagogis yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai sosial dalam ekosistem sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembiasaan Kerjasama, Karakter Gotong Royong, Karakter Tanggung Jawab.

A. Pendahuluan

Pembentukan nilai gotong royong dan tanggung jawab di jenjang pendidikan dasar berperan penting dalam menyeimbangkan pencapaian akademik dengan perkembangan karakter. Setiyawati et al. (2023) menegaskan bahwa pembentukan nilai gotong royong dan tanggung jawab dalam pendidikan dasar dapat memperkuat kualitas pembelajaran sekaligus menyeimbangkan perkembangan akademik dan karakter. Melalui kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan

kerjasama, siswa belajar menghargai pendapat orang lain, mengelola konflik, serta berpartisipasi aktif dalam kelompok. Dengan demikian, kerjasama tidak hanya membentuk keterampilan sosial, tetapi juga memperkuat sikap afektif positif yang mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh.

Lingkungan sekolah memegang peranan sentral sebagai ekosistem utama dalam pembentukan budaya kerjasama. Proses ini tidak terjadi secara spontan, melainkan harus dirancang secara sistematis

melalui kebijakan sekolah, desain kurikulum yang mendukung, serta keteladanan dari seluruh warga sekolah. Ketika kerjasama menjadi bagian dari nafas kehidupan sekolah, siswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kegiatan belajar sehari-hari. Oleh karena itu, upaya pembiasaan di dalam kelas harus didukung oleh iklim sekolah yang kondusif agar hasilnya dapat optimal dan berkelanjutan.

Siswa kelas V sekolah dasar merupakan kelompok usia yang berada pada tahap perkembangan berpikir operasional konkret. Pada fase ini, mereka mulai mampu memahami konsep abstrak sederhana dan memecahkan masalah melalui interaksi kelompok. Namun, agar kerjasama berjalan efektif, guru perlu melakukan pembiasaan secara konsisten. Tanpa pembiasaan, kecenderungan bersikap individualistis akan lebih dominan sehingga menurunkan kualitas pembelajaran. Hayati & Utomo (2022) menunjukkan bahwa kegiatan sederhana seperti piket kelas dan kerja kelompok terbukti berhubungan positif dengan meningkatnya tanggung jawab, gotong royong, dan hasil belajar siswa. Dalam

kenyataannya, penerapan pembiasaan kerjasama di sekolah dasar belum selalu menunjukkan hasil yang optimal dalam membentuk karakter siswa. Fenomena tersebut juga terlihat di SDN 80/1 Muara Bulian, Kabupaten Batanghari. Berdasarkan hasil observasi awal, guru telah berupaya menanamkan nilai kerjasama melalui kegiatan diskusi kelompok, piket kebersihan, dan proyek sederhana. Namun, efektivitas pembiasaan tersebut terhadap aspek afektif siswa belum pernah diuji secara objektif. Di lapangan masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti siswa yang pasif dalam kelompok, pembagian tugas yang tidak merata, serta kurangnya rasa tanggung jawab terhadap hasil kerja bersama.

Dampak dari kerjasama yang tidak efektif ini melampaui sekadar perolehan nilai akademik yang rendah. Secara jangka panjang, siswa yang terbiasa pasif atau menjadi "penumpang gratis" dalam kelompok berisiko kehilangan motivasi belajar dan kepercayaan diri. Mereka tidak terlatih untuk menyuarakan pendapat, bernegosiasi, dan bertanggung jawab. Jika kondisi ini dibiarkan, lulusan yang dihasilkan mungkin cakap secara

individu namun gagap saat harus berkolaborasi di dunia kerja dan masyarakat, sebuah kelemahan signifikan dalam menghadapi tantangan masa depan.

Situasi ini mengindikasikan adanya keterkaitan erat antara pembiasaan kerjasama dengan karakter siswa. Namun, meskipun penelitian sebelumnya telah mengungkap pentingnya kerjasama dalam pembentukan karakter sosial, kajian yang secara khusus menguji pengaruh pembiasaan kerjasama terhadap karakter gotong royong dan tanggung jawab siswa di tingkat sekolah dasar, terutama dalam konteks lokal Batanghari, masih terbatas. Padahal, setiap sekolah memiliki dinamika unik yang dapat memengaruhi efektivitas pembiasaan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh pembiasaan kerjasama terhadap karakter afektif siswa, khususnya nilai gotong royong dan tanggung jawab siswa kelas V SDN 80/1 Muara Bulian, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berdesain quasi eksperimen. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penulis menguji efektivitas suatu perlakuan terhadap aspek afektif siswa secara

objektif melalui analisis statistik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang efektivitas pembiasaan kerjasama dalam pengembangan karakter afektif siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan kerjasama terhadap karakter gotong royong dan tanggung jawab siswa kelas V di SDN 80/1 Muara Bulian. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga mengukur sejauh mana kerjasama yang dibiasakan guru benar-benar berdampak pada capaian afektif siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang relevan sebagai dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, temuan ini juga dapat menjadi masukan praktis bagi sekolah-sekolah di Batanghari dalam memperkuat budaya kerjasama sebagai upaya meningkatkan mutu karakter siswa. Berdasarkan latar belakang yang singkat diatas maka penulis mendorong untuk mengamati dan menelaah lebih dalam, maka penulis merumuskan penulis yang berjudul

“Pengaruh Pembiasaan Kerjasama Dalam Meningkatkan Karakter Gotong Royong Dan Tanggung Jawab Di Kelas V Sekolah Dasar.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang dipilih adalah quasi-eksperimen, yakni penelitian yang bertujuan menelaah faktor-faktor yang memengaruhi perubahan perilaku, gejala, atau fenomena sebagai akibat dari peristiwa atau tindakan tertentu. Dalam konteks ini, penulis menelaah sejauh mana pembiasaan kerjasama (X) memberikan pengaruh terhadap peningkatan karakter gotong royong (Y1) dan tanggung jawab siswa (Y2) di kelas V Sekolah Dasar.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur dengan menggunakan rubrik penilaian karakter yang disusun secara sistematis. Observasi dilakukan oleh observer yang telah ditetapkan, sehingga proses pengamatan berlangsung terarah dan konsisten sesuai indikator yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini penulis menggunakan berbagai bentuk tes yang kemudian dianalisis sesuai prosedur sebagaimana

dijelaskan seperti Uji Prasyarat Analisis melalui kegiatan uji normalitas data, uji heteroskedastitas dan uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

1. Deskripsi Data Pre-Test dan Post-Test

a. Data Karakter Gotong Royong

Berikut adalah rekapitulasi skor hasil observasi karakter gotong royong pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembiasaan kerjasama dapat dilihat di Tabel 4.8:

Tabel 4.8. Data Hasil Observasi Gotong Royong Kelompok Eksperimen

No	Kode Respon den	Pre - Te st (O bs 1)	Pre - Te st (O bs 2)	Pos t- Tes t (Ob s 1)	Pos t- Tes t (Ob s 2)
1	RESP 1	27	27	40	41
2	RESP 2	27	28	31	34
3	RESP 3	18	18	42	36
4	RESP 4	30	28	31	32
5	RESP 5	21	23	26	23

6	RESP 6	20	18	32	28
7	RESP 7	25	30	37	36
8	RESP 8	24	30	26	32
9	RESP 9	27	21	35	30
10	RESP 10	32	30	34	34
11	RESP 11	34	35	27	29
12	RESP 12	26	22	23	27
13	RESP 13	21	26	29	28
14	RESP 14	28	26	31	32
15	RESP 15	33	28	40	36
16	RESP 16	22	22	29	25
17	RESP 17	29	27	18	27
18	RESP 18	32	30	29	30
19	RESP 19	26	26	33	27
20	RESP 20	29	32	34	30
21	RESP 21	28	32	23	29

Jumlah					
Rata-rata		26,1	27,1	31,4	30,8

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan data pada Tabel 4.8, terlihat adanya transformasi perilaku yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah diterapkannya metode pembiasaan kerjasama secara konsisten. Pada tahap pre-test, rata-rata skor yang diperoleh dari Observer 1 adalah 26,1 dan dari Observer 2 adalah 27,1. Setelah periode perlakuan berakhir, pada tahap post-test terjadi kenaikan skor rata-rata menjadi 31,4 (Observer 1) dan 30,8 (Observer 2). Peningkatan ini mencerminkan bahwa intensitas interaksi dalam kerjasama kelompok mampu menggeser indikator afektif siswa dari kategori "Cukup" menuju kategori "Baik" atau "Sangat Baik".

Berikut adalah rekapitulasi skor hasil observasi karakter gotong royong pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembiasaan kerjasama dapat dilihat di Tabel 4.9:

**Tabel 4.9. Data Hasil Observasi
Gotong Royong Kelompok Kontrol**

No	Kode Respon den	Pre - Te st (O bs 1)	Pre - Te st (O bs 2)	Pos t- Tes t (Ob s 1)	Pos t- Tes t (Ob s 2)
1	RESP 1	22	24	18	19
2	RESP 2	26	28	28	24
3	RESP 3	32	29	31	30
4	RESP 4	28	28	25	24
5	RESP 5	19	18	28	26
6	RESP 6	26	25	26	26
7	RESP 7	27	31	30	30
8	RESP 8	31	30	27	32
9	RESP 9	25	21	27	25
10	RESP 10	21	26	23	28
11	RESP 11	20	25	25	25
12	RESP 12	22	28	25	27
13	RESP 13	25	23	34	34
14	RESP 14	20	22	25	26

15	RESP 15	23	25	31	35
16	RESP 16	24	18	26	33
Juml ah					
Rata- rata		24, 4	25, 1	26, 8	27, 8

Sumber: Data Penelitian

Data pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol tidak terjadi perubahan yang signifikan pada nilai rata-rata pre-test dan post-test. Berdasarkan penilaian Observer 1, nilai rata-rata bergerak dari 24,4 (pre-test) menjadi 26,8 (post-test), sementara pada penilaian Observer 2 nilai rata-rata meningkat dari 25,1 menjadi 27,8. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tanpa adanya intervensi berupa pembiasaan kerjasama yang dirancang secara sistematis, penguatan karakter gotong royong siswa cenderung berjalan lambat dan tidak menunjukkan peningkatan kualitas perilaku yang setinggi kelas eksperimen dalam kurun waktu penelitian.

b. Data Karakter Tanggung Jawab

Data hasil observasi karakter tanggung jawab kelompok eksperimen pada tahap pre-test dan

post-test, yang mencakup dimensi pribadi, akademis, sosial, serta lingkungan, disajikan secara rinci dalam Tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10 Data Hasil Observasi
Tanggung Jawab Kelompok Eksperimen**

No	Kode Respon den	Pre - Te st (O bs 1)	Pre - Te st (O bs 2)	Pos t- Tes t (Ob s 1)	Pos t- Tes t (Ob s 2)
1	RESP 1	24	25	29	31
2	RESP 2	32	37	27	35
3	RESP 3	36	22	31	34
4	RESP 4	18	18	31	31
5	RESP 5	23	24	35	32
6	RESP 6	25	22	30	24
7	RESP 7	28	26	29	29
8	RESP 8	18	19	33	32
9	RESP 9	19	23	35	33
10	RESP 10	20	18	31	33
11	RESP 11	23	18	31	35
12	RESP 12	20	21	33	37

13	RESP 13	26	24	35	33
14	RESP 14	31	26	36	35
15	RESP 15	25	31	38	36
16	RESP 16	28	35	27	26
17	RESP 17	23	22	32	27
18	RESP 18	21	30	20	23
19	RESP 19	25	23	28	36
20	RESP 20	25	24	32	38
21	RESP 21	26	25	30	26
Juml ah					
Rata- rata		24, 6	24, 4	31, 1	31, 7

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 4.10, terlihat adanya transformasi kualitas karakter tanggung jawab yang signifikan pada diri siswa setelah mendapatkan perlakuan berupa pembiasaan kerjasama secara konsisten. Pada tahap penilaian awal (pre-test),

perolehan skor rata-rata dari kedua pengamat berada pada angka 24,6 menurut Observer 1 dan 24,4 menurut Observer 2. Namun, setelah periode intervensi berakhir, hasil observasi akhir (post-test) menunjukkan lonjakan skor rata-rata yang cukup tajam menjadi 31,1 berdasarkan penilaian Observer 1 dan 31,7 berdasarkan penilaian Observer 2.

Sebagai pembandingan, data hasil observasi karakter tanggung jawab pada kelompok kontrol (Kelas V B) yang dikumpulkan menggunakan rubrik penilaian yang sama, baik pada tahap pre-test maupun post-test, disajikan dalam Tabel 4.11 berikut:

**Tabel 4.11 Data Hasil Observasi
Tanggung Jawab Kelompok Kontrol**

No	Kode Respon den	Pre - Te st (O bs 1)	Pre - Te st (O bs 2)	Pos t- Tes t (Ob s 1)	Pos t- Tes t (Ob s 2)
1	RESP 1	33	29	22	23
2	RESP 2	25	30	36	33
3	RESP 3	32	31	23	18
4	RESP 4	18	23	22	27
5	RESP 5	27	25	35	35

6	RESP 6	21	23	28	29
7	RESP 7	20	24	23	27
8	RESP 8	28	28	27	32
9	RESP 9	26	23	26	25
10	RESP 10	27	25	26	20
11	RESP 11	24	28	30	25
12	RESP 12	30	28	31	29
13	RESP 13	22	18	28	26
14	RESP 14	27	32	38	40
15	RESP 15	24	20	21	31
16	RESP 16	28	25	33	36
Juml ah					
Rata- rata		25, 8	25, 8	28, 1	28, 5

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 4.11, terlihat bahwa pada kelompok kontrol perubahan skor yang terjadi tidak sebesar kelompok eksperimen antara tahap pre-test dan post-test. Berdasarkan penilaian Observer 1, nilai rata-rata kelompok

mengalami peningkatan dari 25,8 menjadi 28,1. Demikian pula pada hasil penilaian Observer 2, di mana rata-rata skor bergerak dari 25,8 menjadi 28,5.

Temuan ini mengindikasikan bahwa tanpa adanya intervensi strategis berupa pembiasaan kerjasama yang konsisten, penguatan karakter tanggung jawab siswa di kelas V B cenderung bersifat alami, yang sekaligus memberikan gambaran nyata bahwa metode pembiasaan merupakan faktor pembeda krusial bagi kelompok eksperimen dalam mencapai peningkatan karakter yang lebih optimal. Temuan ini mengindikasikan bahwa tanpa adanya intervensi strategis berupa pembiasaan kerjasama yang konsisten, penguatan karakter tanggung jawab siswa di kelas V B cenderung bersifat alami dan statis.

Hal ini sekaligus memberikan gambaran nyata bahwa metode pembiasaan merupakan faktor pembeda yang krusial bagi kelompok eksperimen dalam mencapai peningkatan karakter yang lebih optimal dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mengikuti rutinitas belajar biasa.

c. Uji Reliabilitas Antar Penilai (*Inter-Rater Reliability*)

Berikut adalah ringkasan hasil uji ICC untuk kedua variabel pada kelompok eksperimen dan kontrol, baik saat pre-test maupun post-test, yang disajikan dalam Tabel 4.12:

**Tabel 4.12 Data Hasil Observasi
Tanggung Jawab Kelompok Kontrol**

Variabel	Kelompok	Tahap Pengujian	Nilai ICC (Average Measures)	Kategori	Interpretasi
Gotong Royong	Eksperimen (V A)	Pre-test	0,844	Kuat	Reliabel
		Post-test	0,807	Sedang	Reliabel
	Kontrol (V B)	Pre-test	0,752	Sedang	Reliabel
		Post-test	0,841	Sangat Kuat	Sangat Reliabel
Tanggung	Eksperimen (V A)	Pre-test	0,668	Sangat Kuat	Sangat Reliabel

Jawab					
		Post-test	0,700	Sedang	Reliabel
	Kontrol (V B)	Pre-test	0,761	Sedang	Reliabel
		Post-test	0,826	Kuat	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, hasil pengujian reliabilitas antar penilai menunjukkan tingkat kesepakatan yang memadai dan konsisten antara peneliti dan guru kelas.

1. Variabel Gotong Royong (Y1): Nilai koefisien ICC pada seluruh kelompok dan tahapan pengujian berada pada rentang 0,752 hingga 0,844. Berdasarkan kriteria Koo & Li (2016), nilai-nilai tersebut masuk dalam kategori Baik (Good). Hal ini menunjukkan bahwa kedua observer memiliki persepsi yang sangat selaras dalam mengamati indikator perilaku gotong royong siswa.

2. Variabel Tanggung Jawab (Y2): Nilai koefisien ICC bergerak pada rentang 0,668 hingga 0,826. Pada kelompok eksperimen, nilai ICC

berada pada kategori Sedang (Moderate), yaitu 0,668 (pre-test) dan 0,700 (post-test). Sedangkan pada kelompok kontrol, nilai ICC masuk dalam kategori Baik (Good). Meskipun terdapat variasi kategori antara "Sedang" dan "Baik", seluruh nilai tersebut masih berada jauh di atas ambang batas 0,50.

Secara keseluruhan, hasil uji ICC ini membuktikan bahwa instrumen observasi yang digunakan memiliki stabilitas penilaian yang dapat dipertanggungjawabkan. Kesepakatan antar penilai yang terbentuk mengindikasikan bahwa rubrik penilaian karakter dipahami dengan baik oleh kedua pengamat, sehingga data yang dikumpulkan valid dan objektif untuk digunakan dalam pengujian hipotesis selanjutnya.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Data

Mengingat jumlah sampel dalam penelitian ini relatif terbatas, yaitu sebanyak 21 siswa di kelas eksperimen (V A) dan 16 siswa di kelas kontrol (V B), maka metode yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk melalui perangkat statistik IBM SPSS. Adapun hasil pengolahan data untuk uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.13:

**Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas
Shapiro-Wilk**

Variabel	Tahap Data	Kelompok	Statistik	df	Sig.	Keterangan
Gotong Royong	Pre-test	Eksp erime n	0,966	21	0,653	Normal
		Kontr ol	0,959	16	0,648	Normal
	Post-test	Eksp erime n	0,972	21	0,773	Normal
		Kontr ol	0,925	16	0,199	Normal
Tan ggung Jawab	Pre-test	Eksp erime n	0,968	21	0,685	Normal
		Kontr ol	0,948	16	0,458	Normal
	Post-test	Eksp erime n	0,945	21	0,272	Normal

		Kontr ol	0,950	16	0,485	Normal
--	--	----------	-------	----	-------	--------

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan perangkat statistik IBM SPSS pada Tabel 4.13 di atas, diperoleh temuan bahwa seluruh variabel penelitian, baik pada tahap pre-test maupun post-test, memiliki nilai signifikansi (Sig.) yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data pada kedua kelompok sampel tidak mengalami penyimpangan dan terdistribusi sesuai dengan kurva normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Glejser berbantuan program IBM SPSS Statistics. Prosedur ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel bebas (Pembiasaan Kerjasama). Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.); apabila nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Berikut adalah rincian hasil uji heteroskedastisitas untuk masing-masing variabel:

1. Variabel Karakter Gotong Royong (Y1)

Tabel 4.14 bawah ini menyajikan hasil uji Glejser untuk model regresi pengaruh pembiasaan kerjasama terhadap karakter gotong royong:

Tabel 4.14 Hasil Uji Heterodastastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,852	,662	4,308	<,001
	KELAS	,904	,879	,171	1,028

a. Dependent Variable: ABS_RES_1

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan tampilan output SPSS pada Tabel 4.14 di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel pembiasaan kerjasama terhadap nilai absolut residual gotong royong sebesar 0,311. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi variabel gotong royong.

Hal ini membuktikan bahwa varians residual pada variabel ini bersifat konstan (homoskedastisitas) dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dengan demikian, model regresi ini memenuhi syarat asumsi

klasik dan layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linear sederhana guna menguji hipotesis penelitian.

2. Variabel Karakter Tanggung Jawab (Y2)

Selanjutnya, hasil pengujian Glejser untuk memastikan validitas model regresi pada variabel karakter tanggung jawab disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Heterodastastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,129	,643	6,418	<,001
	KELAS	-1,353	,854	-,259	1,585

a. Dependent Variable: ABS_RES_2

Sumber: Olah Data SPSS

Melihat hasil pada tabel output SPSS di atas, variabel karakter tanggung jawab menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,122. Mengingat nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari ambang batas 0,05, maka disimpulkan bahwa model regresi variabel tanggung jawab juga terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga hasil pengujian hipotesis nantinya akan bersifat akurat, tidak bias, dan memiliki tingkat reliabilitas

yang tinggi karena varians residualnya menyebar secara merata.

Pembahasan

Pengaruh Pembiasaan Kerjasama terhadap Karakter Gotong Royong

Hasil pengujian hipotesis pertama (Uji t) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,019 ($<0,05$) dengan nilai t hitung 2,460. Temuan ini mengonfirmasi bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti metode pembiasaan kerjasama berpengaruh signifikan terhadap karakter gotong royong². Peningkatan ini terlihat jelas dari kenaikan skor rata-rata post-test kelas eksperimen menjadi 31,4 dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai 26,8. Selain signifikansi, analisis koefisien determinasi (R Square) menunjukkan angka 0,1474. Angka ini mengindikasikan bahwa metode pembiasaan kerjasama di sekolah memberikan sumbangan pengaruh sebesar 14,7% terhadap terbentuknya karakter gotong royong siswa⁵.

Keberhasilan metode ini dalam menyumbang pengaruh sebesar 14,7% dapat dijelaskan melalui Teori Behavioristik dari Skinner (2014) yang dibahas pada Bab II⁶. Skinner menekankan bahwa perilaku

terbentuk melalui hubungan antara stimulus dan respons yang diperkuat oleh penguatan (reinforcement)⁷. Dalam penelitian ini, kegiatan kerjasama seperti piket dan diskusi berfungsi sebagai stimulus berulang. Pengulangan ini sesuai dengan pandangan Slameto (2015), yang menyatakan pembiasaan sebagai cara membentuk perilaku otomatis melalui latihan konsisten⁸.

Lebih lanjut, temuan ini memvalidasi pandangan antropologis Koentjaraningrat (1990) dalam Bab II, yang mendefinisikan gotong royong sebagai sistem pengerahan tenaga untuk menyelesaikan proyek bersama berdasarkan solidaritas⁹. Di kelas eksperimen, pembiasaan mengubah orientasi siswa dari individualis menjadi kolektif, memperkuat dimensi solidaritas di mana keberhasilan kelompok menjadi tujuan utama.

Sisa pengaruh sebesar 85,3% ditentukan oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini¹⁰. Berdasarkan kajian teori Bab II, besarnya persentase faktor eksternal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (2011), yang menegaskan bahwa keluarga memegang peran krusial dalam membentuk sikap sosial anak melalui pola asuh di rumah¹¹. Selain itu,

Rahardi dkk. (2023) menyebutkan bahwa lingkungan masyarakat dan budaya lokal juga sangat menentukan kuat atau lemahnya nilai gotong royong¹². Artinya, kontribusi sekolah sebesar 14,7% merupakan intervensi vital yang melengkapi pendidikan karakter dari keluarga dan masyarakat.

Pengaruh Pembiasaan Kerjasama terhadap Karakter Tanggung Jawab

Pada variabel kedua, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,038 ($< 0,05$) dengan t hitung 2,157. Hal ini membuktikan bahwa pembiasaan kerjasama juga berpengaruh signifikan terhadap karakter tanggung jawab siswa. Persamaan regresi $Y_2 = 28,281 + 3,124X$ menunjukkan bahwa penerapan metode ini mampu memprediksi peningkatan tanggung jawab siswa secara positif¹⁴. Analisis koefisien determinasi (R Square) untuk variabel ini adalah 0,117¹⁵. Hal ini bermakna bahwa pembiasaan kerjasama berkontribusi sebesar 11,7% dalam membentuk tanggung jawab siswa¹⁶.

Kontribusi sebesar 11,7% ini relevan dengan Teori Pembelajaran Kolaboratif dari Johnson & Johnson (1999) dan Laal dkk. (2013) dalam

Bab II, yang menegaskan bahwa kerjasama menciptakan saling ketergantungan positif dan menuntut akuntabilitas individu¹⁷. Siswa belajar bahwa kelalaian satu orang berdampak pada kegagalan kelompok. Tekanan positif inilah yang menumbuhkan tanggung jawab sosial.

Temuan ini juga selaras dengan teori perkembangan psikososial Erikson (2010) pada Bab II. Siswa kelas V yang berada pada tahap *Industry vs. Inferiority* memiliki dorongan untuk merasa kompeten¹⁸. Metode pembiasaan yang memberikan tugas terstruktur memfasilitasi kebutuhan ini, sehingga keberhasilan menyelesaikan tugas menumbuhkan rasa mampu (*sense of industry*) dan memperkuat karakter tanggung jawab¹⁹.

Sisa pengaruh sebesar 88,3% dipengaruhi oleh variabel lain²⁰. Hal ini wajar mengingat kompleksitas karakter tanggung jawab yang menurut Samani dan Hariyanto (2020) merupakan kesadaran internal²¹. Hurlock (2011) menekankan bahwa pembentukan perilaku tanggung jawab sangat bergantung pada kebiasaan yang ditanamkan keluarga sejak dini²². Selain itu, Setiyawati et

al. (2023) menjelaskan bahwa motivasi pribadi dan kepribadian siswa turut menentukan keterlibatan mereka²³. Meskipun demikian, kontribusi sekolah sebesar 11,7% membuktikan bahwa metode pembiasaan mampu menjadi "katalisator" yang efektif dalam lingkungan pendidikan formal untuk melatih tanggung jawab siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh pembiasaan kerjasama terhadap karakter siswa kelas V SDN 80/I Muara Bulian, dapat disimpulkan bahwa metode ini memiliki dampak yang nyata. Pertama, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pembiasaan kerjasama terhadap karakter gotong royong siswa. Hal ini dibuktikan secara statistik dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung 2,460 yang lebih besar dari t {tabel}. Besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel pembiasaan kerjasama terhadap terbentuknya karakter gotong royong adalah sebesar 14,7%, yang mengindikasikan bahwa aktivitas

kerjasama rutin mampu menstimulasi sikap tolong-menolong dan kebersamaan siswa secara efektif.

Selanjutnya, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pembiasaan kerjasama terhadap karakter tanggung jawab siswa. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi 0,038 dan nilai t hitung 2,157, di mana hasil tersebut memenuhi kriteria penerimaan hipotesis alternatif. Variabel pembiasaan kerjasama memberikan sumbangan pengaruh sebesar 11,7% terhadap peningkatan karakter tanggung jawab. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan metode kerja kelompok yang terstruktur dapat melatih siswa untuk lebih akuntabel dan disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok

DAFTAR PUSTAKA

- Erikson, E. H. (1993). *Childhood and Society*. W. W. Norton. <https://books.google.co.id/books?id=5JrjqzBMHa8C>
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman karakter gotong royong dan tanggung jawab melalui metode pembiasaan di sekolah

- dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6419–6427.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Penerbit Erlangga. <https://books.google.co.id/books?id=dAucDAEACAAJ>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Allyn and Bacon. <https://books.google.co.id/books?id=Ih8iAQAAIAAJ>
- Koentjaraningrat. (1990). *Manusia dan kebudayaan di Indonesia*. Penerbit Djambatan. https://books.google.co.id/books?id=_LHGAAAACAAJ
- Koo, T. K., & Li, M. Y. (2016). A Guideline of Selecting and Reporting Intraclass Correlation Coefficients for Reliability Research. *Journal of Chiropractic Medicine*, 15(2), 155–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jcm.2016.02.012>
- Piaget, J. (1948). *The Moral Judgement of the Child*. Free Press. <https://books.google.co.id/books?id=KUZAAAAIAAJ>
- Piaget, J. (2024). *The Moral Judgement of the Child*. Porirua Publishing
- Rahardi, M. M. O. P. H., Haryanto, H., & Siregar, M. (2023). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Instructional Technology*.
- Setiyawati, D., Al Hamid, I. R., & Harsan, T. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong dan Kreatif Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1441–1455.
- Skinner, B. F. (2014). Science And Human Behavior. In *The B. F. Skinner Foundation* (Vol. 10, Issue 2). <https://doi.org/10.2307/3118787>
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta. https://books.google.co.id/books?id=E_c0nQEACAAJ
- Sugiyono, D. (2019). Bandung. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta. <https://books.google.co.id/books?id=0xmCnQAACAAJ>